

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*teams game tournament*) terhadap keaktifan dan hasil belajar matematika pada materi Teorema Pythagoras siswa kelas VIII MTsN Pulosari didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

A. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Terhadap Keaktifan

Nilai rata-rata keaktifan belajar siswa dari kelas eksperimen berbeda dengan nilai rata-rata dari kelas kontrol. Dengan hasil angket keaktifan siswa, kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai keaktifan belajar sebesar 60,89 dan kelas kontrol sebesar 55,58. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh t_{hitung} 3,501. Untuk pengambilan keputusan, menentukan t_{tabel} terlebih dahulu dengan signifikansi 0,05 yaitu 1,994.

Dasar pengambilan keputusan yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak sehingga H_a diterima. Karena t_{hitung} 3,501 $>$ t_{tabel} 1,994. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keaktifan belajar yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*teams game tournament*) dengan yang tidak diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*teams game tournament*) terhadap

keaktifan belajar matematika pada materi Teorema Pythagoras siswa kelas VIII MTsN Pulosari.

Berdasarkan dari beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*teams game tournament*) terhadap keaktifan belajar matematika pada materi Teorema Pythagoras siswa kelas VIII MTsN Pulosari”. Untuk menghitung seberapa besar pengaruh model pembelajaran TGT terhadap keaktifan belajar siswa menggunakan rumus Cohen’s sehingga diperoleh 0,8375. Menurut tabel interpretasi nilai Cohen’s persentasenya sebesar 79% dan tergolong *large* (besar).

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*teams game tournament*) memungkinkan siswa terlibat aktif. Sebab terdapat langkah yang memfasilitasi siswa untuk terlibat aktif. Langkah itu diantaranya kelompok, *game*, dan turnamen. Kelompok dibentuk terdiri dari empat sampai lima siswa yang heterogen. Heterogen dalam hal kemampuan maupun jenis kelamin. Pada kegiatan kelompok, semua siswa harus menyelesaikan soal kelompok. Siswa yang lebih menguasai materi terlebih dahulu mempunyai tanggungjawab mengajari temannya yang belum bisa (tutor sebaya). Kegiatan kelompok ini memungkinkan antar anggota kelompok memungkinkan interaksi untuk memecahkan soal bersama. Menurut Ardhi Putra pembelajaran TGT lebih menekankan pada aktivitas belajar mandiri siswa sehingga melatih siswa lebih

aktif, kreatif dan memecahkan masalah bersama dalam diskusi kelompok.¹ Kegiatan kelompok juga sebagai pematapan materi untuk langkah *game* dan turnamen.

Game yang diterapkan pada proses pembelajaran yaitu cepat tepat. Setelah guru membagikan soal kepada setiap kelompok dan guru memberitahu soal mana yang harus dikerjakan. Kelompok yang mampu mengerjakan soal paling cepat dan jawaban tepat. Karena adanya *game* ini akan menumbuhkan semangat siswa saat mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ina Kristiana yang mengatakan bahwa permainan dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT memungkinkan siswa belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.²

Langkah selanjutnya yang menumbuhkan keaktifan belajar pada siswa yaitu turnamen. Turnamen dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui pertanyaan yang dituangkan dalam kartu soal. Setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama mewakili kelompoknya untuk mengerjakan kartu soal. Nilai individu yang diperoleh pada kegiatan turnamen akan menjadi nilai kelompok. Sehingga setiap siswa turut aktif dalam pembelajaran.³ Keberadaan *game* dan turnamen, setiap kelompok belomba-lomba mengumpulkan skor

¹ Ardhi Putra Tri Prawiranegara, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Peningkatan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran Mekanik Teknik Kelas X SMK Negeri 7 Semarang Program Keahlian Konstruksi Batu Beton Tahun Pelajaran 2014/2015*, Scaffolding Vol. 4, No. 1, 2015.

² Ina Kristiana, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran TGT Menggunakan Media Puzzle Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi*, Bioma, Vol. 6, No. 2, Oktober 2017.

³ Zulaikha Marta Sani, dkk, *Pembelajaran Teams Game Tournament Berbantuan Media Number Card Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa*, Jurnal Scientia Indonesia. Volume 1. Nomor 1. April 2016.

supaya menjadi kelompok dengan skor tertinggi serta mendapatkan penghargaan.

Berdasarkan hasil penelitian dari Zulaikha Marta Sani⁴ dengan judul “Pembelajaran *Teams Game Tournament* Berbantuan *Media Number Card* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa” yaitu kenaikan keaktifan dari siklus I sampai dengan siklus III. Pada siklus I terdapat 85,7% dari jumlah siswa yang dapat dikatakan aktif, sedangkan pada siklus II dan III mencapai 100%.

B. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Game Tournament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar

Nilai rata-rata hasil belajar matematika pada materi Teorema Pythagoras kelas eksperimen sebesar 85,64, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 77,08. Hasil analisis data diperoleh t_{hitung} 2,661 dan t_{tabel} 1,994. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak sehingga H_a diterima. Karena t_{hitung} 2,661 $>$ t_{tabel} 1,994. Sehingga H_0 ditolak dan terjadi penerimaan H_a .

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika pada materi Teorema Pythagoras yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*teams game tournament*) dan konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*teams game tournament*) terhadap hasil belajar

⁴ *Ibid.*,

matematika pada materi Teorema Pythagoras siswa kelas VIII MTsN Pulosari”.

Untuk menghitung seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap keaktifan belajar kita bisa menggunakan rumus Cohen's. Perhitungan dengan rumus Cohen diperoleh 0,636. Menurut tabel interpretasi nilai Cohen's persentasenya sebesar 73% dan tergolong *medium* (sedang).

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT selain dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada pemberian post test siswa. Sebelum pembelajaran berlangsung dilakukan pre test pada kelas eksperimen dan kontrol. Pemberian tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang sama pada siswa.

Berdasarkan hasil post test menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 85,64 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 77,08. Dengan demikian, hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran TGT lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*teams game tournamnet*) memungkinkan hasil belajar kelas eksperimen lebih baik. Sebab pada kelas eksperimen dibentuk kelompok, ada kegiatan *game* dan turnamen. Setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima siswa yang heterogen. Heterogen dari segi jenis kelamin maupun kemampuan. Kegiatan kelompok sebagai pemantapan materi dan latihan soal serta keterlibatan tutor sebaya.

Adanya tutor sebaya pada tahap kelompok, siswa yang berkemampuan lebih tinggi diharapkan membantu siswa yang berkemampuan lebih rendah. Kegiatan ini menjadikan adanya pemerataan pemahaman tentang materi yang dipelajari sehingga akan memengaruhi hasil belajar. Sedangkan manfaat tutor sebaya bagi siswa yang berkemampuan tinggi adalah lebih mudah mengembangkan pengetahuan yang telah didapat. Sehingga dengan pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁵

Adanya *game* dan turnamen membuat siswa merasa senang. Selain itu pada kegiatan *game* dan turnamen siswa banyak mengerjakan soal. Mengerjakan soal pada kegiatan tersebut dapat dikatakan sebagai latihan agar siswa lebih paham dengan materi. Setiap siswa mengikuti turnamen sebagai wakil dari kelompoknya. Pada turnamen siswa bertanding untuk melawan perwakilan dari kelompok lain untuk mengerjakan soal. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Slavin, yaitu TGT menggunakan turnamen akademik dan menggunakan kuis-kuis, dan sistem skor kemajuan individu.⁶ Skor individu yang diperoleh sewaktu turnamen dikumpulkan yang akan menjadi nilai kelompok.

Melalui pembelajaran ini, siswa menjadi lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Semangat siswa mengikuti setiap tahap dalam pembelajaran sehingga prestasi atau hasil belajar siswa juga meningkat.⁷ Hal

⁵ Denis Purnama Sari dan Rustanto Rahardi, *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Turen Pada Pokok Bahasan Turunan dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT)*, Universitas Negeri Malang.

⁶ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*, Terj. Narulita Yusron, Sunt. Zubaedi, (Bandung: Nusa Media, 2010), 163.

⁷ Ina Kristiana, dkk, *Pengaruh Model Pembe...*

ini sesuai dengan pendapat Ai Solihah, yaitu model pembelajaran TGT merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam pencapaian hasil belajar matematika.⁸

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wilujeng⁹ dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Teams Game Tournament* (TGT)”. Hasil dari penelitian tersebut adalah nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 67,29 sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal 70,83%. Pada siklus II rata-rata hasil belajarnya 77,27 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 90,90%.

C. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*teams game tournament*) terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, harga F untuk *Pillae Trace*, *Wilk Lambda*, *Hotelling Trace*, dan *Roy's Largest Root* memiliki signifikansi 0,000. Karena P value (sig.) $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap keaktifan dan hasil belajar matematika pada materi Teorema Pythaoras siswa kelas VIII MTsN Pulosari.

Model TGT merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status. Pada model pembelajaran ini melibatkan siswa sebagai tutor sebaya. Tugas

⁸ Ai Solihah, *Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Jurnal SAP, Vol. 1, No.1, Agustus 2016.

⁹ Sri Wilujeng, *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Teams Game Tournament (TGT)*, Jurnal of Elementary Education. Volume 2. Nomor 1. 2013.

dari seorang tutor adalah memberi bantuan kepada teman kelompoknya. Partisipasi tutor sebaya pada kegiatan kelompok sangat penting. Menurut Nelfi Erlinda, partisipasi dalam diskusi dapat meningkatkan pemahaman diri sendiri maupun orang lain.¹⁰

Unsur permainan dan turnamen dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu, model pembelajaran TGT memungkinkan siswa belajar lebih rileks disamping menumbuhkan rasa tanggungjawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peneliti memperoleh simpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT memengaruhi keaktifan dan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Ardhi Putra, bahwa tujuan dari pembelajaran yang baik selain ditinjau dari hasil belajar, juga didorong dengan aktivitas kegiatan pembelajaran yang baik.¹¹

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Endang Susilowati¹² dengan judul “Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Pada Materi Struktur Tumbuhan Untuk Peningkatan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 32 Semarang” menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil evaluasi pada siklus I rata-ratanya 73,74 dan pada siklus II 84,17. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I rata-rata 3,09 dan pada siklus II 3,38.

¹⁰ Nelfi Erlinda, *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Teams Game Tournament pada Mata Pelajaran Fisika di SMK*, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 02 (1)(2017) 47-52.

¹¹ Ardhi Putra Tri Prawiranegara, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran.....*

¹² Endang Susilowati, *Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Pada Materi Struktur Tumbuhan Untuk Peningkatan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 32 Semarang*, Jurnal Scientia Indonesia, Volume 1, Nomor 1, April 2016.